

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa *post partum* ialah periode seorang ibu memulai proses menyusui, dalam proses menyusui akan terjalin hubungan yang erat antara ibu dan bayi mulai terbentuk, pentingnya proses menyusui sangat menentukan untuk kelangsungan pemberian ASI selanjutnya (Sibagariang, 2024). Salah satu langkah awal penting dalam pemenuhan nutrisi pada bayi adalah dengan menyusui (Devina, 2024). Menyusui merupakan proses alamiah yang tidak tampak mudah, sehingga perlu pengetahuan dalam teknik menyusui efektif (Amalia & Susanti, 2020).

Pengetahuan tentang teknik menyusui dapat menunjang pencapaian ASI eksklusif oleh seorang ibu kepada bayinya untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mencegah resiko terkena berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan bayi (Sulistyoningtyas dan Khusnul Dwihestie, 2022). Setiap ibu perlu diberikan informasi mengenai cara menyusui yang baik dan benar, karena kemandirian dalam menyusui bukan sekedar hal yang *Reflektif* atau *Instingitif*, melainkan suatu proses . Dalam proses belajar menyusui tidak hanya berlaku bagi ibu yang baru melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya (Pasiak et al., 2019). Hasil dari proses belajar dapat meningkatkan pencapaian ASI eksklusif.

Pencapaian ASI eksklusif masih belum mencapai target global

yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebesar 50%. Cakupan ASI eksklusif di Asia Tenggara mencatat angka masih cukup rendah seperti, Thailand 23,1%, Myanmar 51,2%,Timur Leste 52,2% dan salah satunya Indonesia 52,2% (Bakri et al., 2022). Di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai 66,06%, namun terjadi penurunan pada tahun 2021 menjadi 56,9% dan Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara merupakan provinsi yang belum sesuai dengan target program yaitu masih dibawah 40%. Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2022 mencapai angka 77% dibanding tahun 2021 meningkat sedikit sebesar 76,46%. Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya kisaran cakupan ASI tahun 2022 sebesar 67,6% (Dinkes Kota Tasik, 2022). Kondisi ini menunjukkan cakupan ASI eksklusif masih berada dibawah target kebijakan Kementerian Kesehatan sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Indonesia yaitu sebesar 80%. Diperlukan peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif karena bagi bayi yang defisit ASI dapat mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya (Wahyuni Barus et al., 2019).

Pemberian ASI eksklusif tidak tercapai dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai proses menyusui yang dapat mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri pada ibu untuk memberikan perawatan terbaik bagi bayinya, dan bayi akan kehilangan sumber makanan penting dan perawatan yang optimal (Hajifah et

al., 2022). Beberapa faktor lain meliputi keterlambatan keluarnya ASI pasca melahirkan, produksi ASI yang berkurang, kesulitan bayi dalam menghisap, serta ketidaknyamanan pada puting akibat posisi menyusui yang kurang tepat (Nurhidayah et al., 2023). Tidak sedikit ibu yang masih mengabaikan kolostrum karena dianggap tidak layak atau perlu dibuang, yang pada akhirnya dapat mendorong ibu berhenti menyusui dan beralih ke susu formula (Alfiyani et al., 2023). Penyebaran promosi susu formula secara intensif juga turut mempengaruhi keyakinan ibu mengenai manfaat dan kandungan ASI membuat ibu tidak percaya diri dari manfaat dan kandungan ASI karena terpengaruh oleh iklan yang mempromosikan keunggulan nutrisi dalam susu formula (Alfiyani et al., 2023). Selain itu, faktor sosial budaya seperti kepercayaan masyarakat terhadap perubahan bentuk payudara dan mitos ASI encer tidak baik untuk bayi, menjadi penyebab yang signifikan kegagalan pemberian ASI eksklusif (Maifita, 2020).

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif pada ibu selama fase menyusui, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam menyusui (Nurhidayah et al., 2023). Dengan memberikan keyakinan, pemahaman, dan dukungan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif hingga usia bayi enam bulan, dapat menciptakan kesadaran dan semangat yang kuat dalam dirinya untuk senantiasa memberikan ASI eksklusif (Puspitasari dan Candra, 2022). Proses pendidikan kesehatan tersebut mencakup demonstrasi mengenai langkah-langkah penting, seperti cara

mencuci tangan yang benar, cara mengoles puting dengan ASI, teknik meletakkan bayi, perlekatan yang benar, penempelan mulut bayi dengan benar, cara memegang payudara, serta menyendawakan bayi (Amalia & Susanti, 2020). Dengan pengetahuan ini, diharapkan ibu mampu mengimplementasikan teknik-teknik tersebut dengan benar dan efektif pada bayinya, sehingga memberikan dasar yang kokoh untuk tumbuh kembang yang sehat bagi bayi.

Berbagai media dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan, media yang efektif dapat memudahkan responden dalam memahami informasi yang diberikan (Supliyani & Djamilus, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media edukasi video animasi. Video animasi adalah salah satu bentuk media yang menggabungkan media audio dan visual yang berisi gambar-gambar yang bergerak disertai dengan suara untuk menarik perhatian responden (Susilo, 2021). Video animasi memiliki kemampuan untuk menyajikan objek dengan detail, memfasilitasi pemahaman materi yang jelas, dan membantu menghindari kejenuhan saat menonton untuk mengamati, menganalisis, dan memahami isi video dengan lebih baik (Apriansyah, 2020).

Studi kasus yang dilakukan oleh (Maifita, 2020) dalam penerapan “Pendidikan kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan dan Video” menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui menggunakan media video dan peragaan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan dalam proses menyusui. Kemudian (Susanti et al., 2023) dalam tulisannya berjudul “Penyuluhan Keterampilan Teknik Menyusui Menggunakan Video

Animasi Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan”, didapatkan adanya peningkatan keterampilan dalam menyusui bayi sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi.

Mencermati pentingnya integritas pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif pada asuhan keperawatan dapat berdampak positif pada ibu dan bayi dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya terkait penerapan pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif, maka penulis tertarik untuk melakukan riset penulisan ilmiah berjudul, ”asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan penerapan pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif melalui media video animasi dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyusui efektif di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”, berdasarkan pembahasan yang mendasari permasalahan yang telah dibahas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan pemaparan di atas, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah riset, yakni ”Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu *Post Partum* Dengan Penerapan Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Efektif Melalui Media Video Animasi dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Di Ruang Melati 2A RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan

keperawatan pada ibu *post partum* dengan penerapan pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif melalui media video animasi dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknik menyusui efektif.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada klien *post partum*.

1.3.2.2 Menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif pada klien *post partum*.

1.3.2.3 Menggambarkan pengetahuan dan kemampuan klien *post partum* dalam menyusui efektif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

1.3.2.4 Menganalisis kesenjangan pengetahuan dan kemampuan pada kedua klien *post partum* yang diberikan pendidikan kesehatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti diharapkan bisa menjadi pengalaman dan wawasan dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian mengenai penerapan pendidikan kesehatan teknik menyusui efektif. Sehingga penelitian dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai teknik menyusui efektif.

### **1.4.2 Bagi Tempat Penelitian**

Menjadi literatur untuk menerapkan pelayanan keperawatan yang lebih baik khususnya pada peningkatan pemahaman teknik menyusui efektif pada ibu menyusui.

### **1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Untuk menambah perluasan ilmu, referensi dan informasi bagi instusi pendidikan mengenai kepustakaan serta teknologi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan.